

HOME



MONICA PETRA

Copyright © 2009, Monica Petra.
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang menyalin, mengutip, dan memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini, dalam bentuk elektronik maupun
cetakan tanpa ijin tertulis dari penulis.

Didistribusikan dalam bentuk buku elektronik oleh Buku10000.com.

Peringatan:

Buku ini dijual dengan harga yang murah, yaitu seharga Rp 10.000 saja dengan harapan agar bisa terjangkau oleh semua orang.

Apabila anda mendapatkan buku ini secara tidak sah, yaitu tidak dengan cara membeli, hendaknya anda menghargai jerih payah penulis dengan mendownload kembali buku ini melalui website <http://buku10000.com> agar penulis bias memperoleh haknya.

rumah adalah tempat kita bisa pulang.....
rumah adalah tempat kita disambut dan diterima
di situ pula rumah kita,
itulah keluarga kita,
walau mungkin itu bukanlah bangunan beratap
walau mungkin itu bukan orang-orang yang sedarah
dengan kita

rumah adalah tempat kita bisa pulang.....

Prolog

"Kau tlah memberi..... terlebih dari..... yang kusadari....Karna ku, melihat apa di depan mata.....Namun Engkau sanggup.....Melihat jauh ke dalam hati. Kau mengajarku.....suatu yang dulu..... tak ku pahami....Bahwa yang terbaik di dalam dunia ini.....Telah sejak lama kumiliki.....Kasih... yang sejati..... lahir dari relung hati.....Yang tiada.... ingin memiliki, namun selalu membagi.....Kasih.... yang sejati, tumbuh dari dasar jiwa.....Yang tiada.... selalu meminta.... namun selalu percaya....."

Pendengaran Siska tidak bisa luput dari nyanyian yang keluar dari mulut seorang cowok di hadapannya itu. Siska termenung. Matanya panas dan ia merasakan pipinya basah. Air mata. Ini pertama kalinya Siska menghadiri pemberkatan nikah di sebuah gereja. Hari ini adalah hari pernikahan salah seorang kakak pembimbingnya. Suatu upacara yang sangat sakral dan penuh haru tengah berlangsung. Tidak ia sangka akan seperti ini. Tidak ia sangka kalau dirinya akan ikut mendayu-dayu terbawa suasana khidmat.

".....Kasih yang sejati, tumbuh dari dasar jiwa....Yang tiada, selalu meminta namun selalu percaya....."

Sungguh keren sekali. Siska membayangkan kapan dan dengan siapa dirinya kelak akan berdiri di depan altar sambil saling mengucapkan janji setia? Ah! Siska melirik Paula yang tampak tenang di sebelahnya. Ia mengambil sehelai tisu dan mengusap matanya. *Pasti ia berpikir sama denganku*, batin Siska.

"Sis, kamu baik-baik aja kan?" tanya Paula sambil menggenggam tangan Siska. Siska merasakan tangan Paula sedingin es dan wajahnya semerah tomat. Siska nyengir menunjukkan gigi-giginya yang berjajar rapi dan putih.

"*Someday*, kita pasti juga akan menemukan orangnya. Sabar aja, ya," kata Paula sambil menepuk-nepuk pundak Paula. Siska hanya menghela napas panjang. *Kayaknya kata-kata itu untuk dirimu sendiri, deh.*

"Sis, kamu sadar nggak? *Wedding singer* itu cakep banget, ya. Aku sampe nangis saking merdu suaranya dan cakepnya dia....." Paula kembali mengusap matanya perlahan untuk menjaga *eyeliner*-nya tetap konsisten.

Siska agak membelalakkan matanya. *Jadi itukah yang membuatnya gundah-gulana? Sampai menitikkan air mata?*

"Ya, kan?" Paula menepuk punggung Siska. "Dia memang tampan. Melihatnya bernyanyi dengan penuh penghayatan membuat hatiku bergetar!"

Siska tersenyum kecut sambil mengganggu. Untunglah pendeta segera mengajak jemaat bangkit berdiri untuk menyanyikan sebuah lagu sebagai akhir dari pemberkatan nikah sehingga Siska tidak perlu harus melanjutkan pembicaraan ini. Namun, diam-diam

sebenarnya Siska jadi penasaran juga, seperti apa sih *wedding singer* yang terakhir tadi? Sambil membuka mulut bernyanyi, mata Siska jelalatan menelusuri deretan depan, deretan para pemain musik dan penyanyi-penyanyi berkumpul.

Hmm.....Kemeja merah.....Kulit putih.....Kayaknya sedikit cool orangnya.....Boleh juga.....Hmm....Bukankah Paula emang selalu jeli soal urusan cowok tampan?

Sessi foto-foto, Siska dan Paula asli harus menunggu sampai selesai. Mereka memperhatikan sambil sesekali berkomentar tentang ayah mempelai perempuan, ayah mempelai wanita, yang mana adik mempelai wanita, siapa wanita setengah baya itu dan seterusnya. Sampai tiba-tiba perhatian mereka sama-sama teralihkan oleh hal yang sensasional bagi mereka.

Ah, cowok itu tersenyum! Batin Siska.

"Eh, manisnya!" Paula mencengkeram tangan Siska.

"U-uh, apaan sih," Siska melepaskan tangannya.

"Tadi.....*Wedding singer* itu tersenyum! So sweet....."

Siska menggelengkan kepalanya. Rasanya tidak *fair* jika ia langsung bilang, "*Iya, aku juga liat....Aku merhatiin dari tadi....*" Bisa-bisa Paula langsung heboh karena mereka nyambung.

"La, mau ampe kapan di sini? *Please*, deh.....Ayolah kita cepet berangkat ke resepsinya," pinta Siska mulai tidak sabar.

"Aduh, Sis! Nyantai gitu loh! Pengantin aja belum berangkat. Paling gak kita tunggu sampe *wedding singer* tadi keluar!" Sambil

membawa sekotak kue yang baru dibagikan, Paula melongok-longokkan kepalanya ke arah pintu gereja. Ia ingin sekali melihat *Si Wedding Singer* dari dekat. Sukur-sukur ia bisa melancarkan aksinya untuk pura-pura jatuh di depan cowok itu.

Sayangnya, penantian Paula sia-sia. *Si Wedding Singer* bersama team musiknya dengan cepat langsung menuju ke resepsi pernikahan. Mereka sambil bercanda ria berjalan melewati Paula. Baru Paula hendak menyapa, mereka sudah melesat.

"Sayang banget, deh La," komentar Siska sambil menggelengkan kepala. Kasihan juga melihat sahabatnya itu tampak kecewa tapi mau bagaimana lagi? Keadaan seperti ini pasti sibuk. Jangan harap ada kesempatan melirik orang-orang yang tidak dikenal. Siska mengira Paula sudah menyerah dan memutuskan untuk berangkat saja ternyata Paula justru tak kurang akal.

"Tunggu di sini," perintah Paula sambil menumpuk kotak kuenya di atas kotak kue yang dibawa Siska. "Dit, kamu tau cowok yang.....Yang nyanyi lagu Kasih Sejati? Pake kemeja merah tadi....."

Adit, teman segereja Siska dan Paula sekaligus tetangga Paula- mengernyitkan dahi saat ditanya.

"O-oh.....Tau, tau. Gak kenal juga sih. Adik bimbingannya Kak Jon. Kenapa?" Cowok berkacamata dan tidak terlalu jangkung itu balik bertanya.

Paula tersenyum puas. *Oh, adik mempelai pria rupanya.....*
"Namanya siapa?"

"Wah, gak tau, ya. Kenapa? Kamu tertarik, ya? Hayo, ngaku! Kenalan aja nanti. Sayang, ya gak satu gereja ma kita."

"Cool! Thanks infonya, ya," Paula menepuk pundak Adit. "Siska, ayo berangkat! Ngapain lama-lama di sini? Kita harus nyampe sebelum pengantinnya tiba, dong! Gimana sih?"

Ternyata sampai resepsi usai, Paula tidak mendapatkan kesempatan sama sekali untuk mendekati cowok itu. Ia terus-terusan berada di panggung sementara Paula hanya bisa memandangnya sambil berkeliling mencicipi semua hidangan.

"Udahlah, La.....Kalo jodoh pasti ketemu lagi. Udah, dong," Siska mencoba menghiburnya sewaktu mereka di dalam taksi.

Paula menghela napas. Kebiasaan yang sering dilakukannya ketika bingung. "Gagal lagi inspeksi *gue*. Dengan kakak kelas itu juga gak berlanjut.... Haduh, kenapa begitu ada cowok cakep baru mau mulai pdkt aja ga bisa? Adil ga sih?"

"Paula! Semangat, dong! Besok kita kan memulai hari baru! Jadi mahasiswi! Bayangin apa yang menanti kita! Pasti ada banyak cowok cakep yang bisa kita pilih! Yakin!!!"

SHORT STORY...



Monica Petra Karunia lahir di Solo, 13 Februari 1988 anak ketiga dari empat bersaudara. Ia bisa dikontak di facebook dan friendster : eagle_monic@yahoo.ca.

Pengalaman di bidang Penulisan :

1. "Belajar Naik sepeda" Tabloid *Hoplaa* – Februari 1999
2. "Saat Hari Hujan" Tabloid *Hoplaa* – Februari 2001
3. "Penunggu Villa" Tabloid *Hoplaa* – Juli 2001
4. 50 besar finalis lomba menulis surat untuk Amien Rais – 25 Juli 2004
5. Puisi "Sahabat" diterima di *Katakan Cinta (Reality Show) RCTI* – Oktober 2004
6. Sepuluh besar sayembara penulisan cerita remaja untuk FTV musical yang diselenggarakan tabloid *GAUL* dengan judul "I AM NOT I AM" - April 2006 dan script itu dibuat FTV pada 13 Oktober 2006 dengan judul "Mendadak Kaya" di *Indosiar*
7. Februari 2007-Novel "Coklat Valentine" diterbitkan oleh *Media*

Pressindo

- 8 Februari 2008- Novel "*HE Loves Her Till The End*" diterbitkan oleh *Gramedia*
- 9 Aktif menulis untuk majalah gereja "*Ebenhaezer*"
- 10 Menulis untuk bulletin ekonomi "*E-smart*"
- 11 Cerpen "*Bukan Cinderella*" dimuat di majalah KAWANKU edisi 31/08 Oktober 2008
- 12 Cerpen "*Sahabat Selamanya*" dimuat di majalah KAWANKU edisi 31/12 Desember 2008
- 13 Novel "*Looking for Laskar Cinta*" diterbitkan oleh Sheila-Andi